

# **PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA SISWA KELOMPOK B TK MERPATI POS TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Hanipah<sup>1</sup>, Peduk Rintayati<sup>2</sup>, Waranangingtyas Palupi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : Hanipahhani654@yahoo.co.id, pedukrintayati@ymail.com,  
ipulap@yahoo.com

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siswa kelompok B TK Merpati Pos tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus siswa kelompok B TK Merpati Pos tahun ajaran 2013/2014

**Kata kunci :** Motorik halus, Kolase

**ABSTRACT** This study aims to improve fine motor development through collage on group B kindergarten students Pigeons Postal academic year 2013/2014. This research was conducted as a class action two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The subjects were children in group B, amounting to 15 children. The results showed that the value of children's mastery of fine motor development has increased in each cycle. It can be concluded that through collage can improve fine motor development group B kindergarten students Pigeons Postal academic year 2013/2014

**Keywords:** fine motor, collage

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni.

Hasil observasi di TK Merpati Pos semester II tahun pelajaran 2013/2014, menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 10 anak dari 15 anak yang belum tuntas. Hal tersebut terlihat dari kegiatan anak dalam menempel benda-benda kecil hasilnya masih kurang rapi.

Kemampuan perkembangan motorik halus anak masih rendah hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya kegiatan yang dapat menunjang aktivitas jari dan tangan. Dalam kegiatan motorik halus, anak lebih sering diminta untuk mewarnai gambar, tidak ada kegiatan yang lebih menarik. Kegiatan pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar, penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru sehingga motivasi dan minat siswa dalam belajar masih kurang, secara langsung juga akan menghambat perkembangan motorik halusnyanya.

Dari berbagai permasalahan yang ada maka perlu adanya upaya peningkatan perkembangan motorik halus anak, salah satunya melalui kegiatan kolase. Menurut Muharrar (2012: 8) kolase yaitu sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. kegiatan kolase di taman kanak-kanak merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni dalam kegiatan anak. Kegiatan kolase mampu meningkatkan koordinasi otot-otot jari tangan dan daya konsentrasi anak, karena dalam kegiatan kolase membutuhkan sebuah ketelitian dan kesabaran dalam menempel keterampilan kolase mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel. Melalui kegiatan kolase anak akan dilatih menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan mata. Secara tidak langsung koordinasi motorik halusnyanya akan terlatih dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompok B Tk Merpati Pos Tahun 2013/2014

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa di kelompok B TK Merpati Pos semester II tahun pelajaran 2013/2014

Berdasarkan Rumusan masalah diatas tujuan yang diharapkan dari peneliti adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siswa kelompok B TK Merpati Pos semester II tahun pelajaran 2013/2014.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Syamsu dalam (Susanto 2011: 19) perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Menurut Suyanto (2011: 33) perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak juga ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Menurut Pekerti (2005: 9.6) perkembangan fisik anak berhubungan dengan gerak/motorik halus (*fine-motor*) dan gerak/motorik kasar (*gross-motor*). Gerak halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari, seperti meremas, melipat, menggunting, menjahit, menari, menganyam, menggambar. Gerakan kasar adalah berbagai gerakan yang melibatkan

otot-otot besar dan sendi-sendi, seperti: meloncat, memanjat, melempar, berdiri, jongkok, berlari dan sebagainya. Perkembangan fisik-motorik, Hurlock (2005: 150) Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya.

Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2007: 7-8) Bloom menyatakan bahwa rentangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes, sedangkan Dave memperjelasnya dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi

Menurut Hurlock dalam Fakhruddin (2010: 118) mengatakan bahwa perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengorganisasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Menurut pendapat Suyanto (2005: 51) Motorik halus yaitu kemampuan yang menyatukan keterampilan fisik dengan melibatkan koordinasi otot-otot halus/kecil. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting.

Menurut Shaifuddin (2009: 5) seni rupa merupakan ungkapan gagasan, perasaan, emosi dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk karya dua-dimensi dan tiga dimensi.

Menurut Pekerti (2005: 9.22) karakteristik ekspresi seni rupa anak sangatlah beragam. Perbedaannya dapat dikenali dari hasil karyanya dengan media seni dua dimensi dan tiga dimensi. Kegiatan seni rupa dengan media dua dimensi yang populer dan lazim dilakukan di TK adalah menggambar. Selain itu juga ada kegiatan mencetak, finger fainting, kolase kertas/kain dan sebagainya. Sedangkan kegiatan seni rupa tiga dimensi yang sering juga dilakukan adalah membentuk dengan media lunak, menyusun balok-balok kayu dan sebagainya.

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013: 8) kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan suatu karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya

Menurut Muharrar (2012: 18) jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca, dan lain-lain).

Andi Arliana (2013) dengan judul meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di TK nurul jannah ampenan tahun ajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelompok B TK Merpati Pos Surakarta Semester II Tahun Ajaran 2013/2014 yang beralamat di jln.semangka no 24 ( Barat Lapangan Segitiga) Desa/kelurahan Kerten Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, di semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Januari sampai Juni 2014. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak didik dan guru kelompok B TK Merpati Pos Surakarta, semester genap, tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 15 anak didik, yang terdiri dari 6 anak perempuan, 9 anak laki-laki dan 1 orang guru.

Didalam melakukan penelitian ini yang di gunakan penulis untuk pengumpulan data adalah pengamatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil karya.

Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara dari sumber yang berbeda yaitu anak kelompok B dan guru kelas. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan yang dilakukan pada siswa dan wawancara pada guru kelompok B TK Merpati Pos Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 observasi digunakan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak dokumentasi lembar nilai hasil belajar dan foto kegiatan anak di TK. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data nilai sebelum tindakan peneliti peroleh melalui observasi saat proses kegiatan pembelajaran dengan model yang berbeda atau pratindakan dengan hasil, dari 15 orang anak Hasil pengamatan pada kondisi awal pada anak kelompok B yang terdiri dari 15 anak, sebanyak 33,33% atau 5 anak mendapat nilai tuntas (•) dan 66,67% atau 10 anak yang belum tuntas.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal Kegiatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel

No	Interval Nilai	Frekuensi ( fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	33-44	6	38,5	231	40%	Belum tuntas
2	45-56	1	50,5	50,5	6,67%	Belum tuntas
3	57-68	3	62,5	187,5	20%	Belum tuntas
4	69-80	3	74,5	223,5	20%	Tuntas
5	81-92	2	86,5	173	13,33%	Tuntas
Jumlah		15		865,5	100%	
Nilai Rata-rata $865,5 : 15 = 57,7$						
Ketuntasan Klasikal $5 : 15 \times 100\% = 33,33\%$						

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan, dari 15 siswa kelompok B hanya ada 5 siswa atau 33,33% siswa yang mendapat nilai tuntas dan 10 siswa memperoleh nilai belum tuntas (O). Dari data tersebut maka dilakukan tindakan siklus I. Kemampuan motorik halus malalui kegiatan kolase pada siklus I pertemuan I dapat di lihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Karya kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompok B TK Merpati Pos Siklus I Pertemuan 1

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	33-44	2	38,5	77	13,33%	Belum Tuntas
2	45-56	2	50,5	101	13,33%	Belum Tuntas
3	57-68	5	62,5	312,5	33,34%	Belum Tuntas
4	69-80	3	74,5	223,5	20%	Tuntas
5	81-92	3	86,5	259,5	20%	Tuntas
Jumlah		15		973,5	100%	
Nilai Rata-rata $973,5 : 15 = 64,9$						
Ketuntasan Klasikal $6 : 15 \times 100\% = 40\%$						

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik melalui kegiatan kolase pada siklus I pertemuan I hanya 40% yang mendapat nilai tuntas masih belum mencapai target yaitu 80% maka dilakukan pertemuan II. dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Karya kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompok B TK Merpati Pos Siklus I Pertemuan II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	44-53	1	48,5	48,5	6,66%	Belum Tuntas
2	54-63	2	58,5	117	13,33%	Belum Tuntas
3	64-73	4	68,5	274	26,67%	Belum Tuntas
4	74-83	4	78,5	314	26,67%	Tuntas
5	84-92	4	88,5	354	26,67%	Tuntas
Jumlah		15		1107,5	100%	
Nilai Rata-rata $1107,5 : 15 = 73,83$						
Ketuntasan Klasikal $8 : 15 \times 100\% = 53,33\%$						

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik melalui kegiatan kolase pada siklus I pertemuan 2 hanya 53,33% yang mendapat nilai tuntas masih belum mencapai target yaitu 80% maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompok B TK Merpati Pos Siklus II Pertemuan I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	56-63	1	59,5	59,5	6,67%	Belum Tuntas
2	64-71	4	67,5	270	26,67%	Belum Tuntas
3	72-79	5	75,5	377,5	33,33%	Tuntas
4	80-87	0	83,5	0	0%	Tuntas
5	88-95	5	91,5	457,5	33,33%	Tuntas
Jumlah		15		1164,5	100%	
Nilai Rata-rata $1164,5 : 15 = 77,63$						
Ketuntasan Klasikal $10 : 15 \times 100\% = 66,67\%$						

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik melalui kegiatan kolase pada siklus II pertemuan I hanya 66,67% yang mendapat nilai tuntas masih belum mencapai target yaitu 80% maka dilanjutkan pada pertemuan II. dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompok B TK Merpati Pos Siklus II Pertemuan II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	67-71	2	69	138	13,33%	Belum Tuntas
2	72-76	0	74	0	0%	Tuntas
3	77-81	3	79	237	20%	Tuntas
4	82-86	0	84	0	0%	Tuntas
5	87-91	10	89	890	66,67%	Tuntas
Jumlah		15		1265	100%	
Nilai Rata-rata $1265 : 15 = 84,33$						
Ketuntasan Klasikal $13 : 15 \times 100\% = 86,67\%$						

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan II sudah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak, anak yang mencapai nilai tuntas 13 anak atau 86,67% dari 15 siswa. karena perkembangan motorik halus anak sudah mencapai indikator yang ditargetkan, maka siklus dihentikan.

Adapun prosentase peningkatan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase, pada tiap siklus dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Prosentase Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Ketuntasan	Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>Tuntas</b>	33,33% (5)	40% (6)	53,33% (8)	66,67% (10)	86,67% (13)
<b>Belum Tuntas</b>	66,67% (10)	60% (9)	46,67% (7)	33,33% (5)	13,33% (2)

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Merpati Pos, hal tersebut terbukti dari prosentase ketuntasan mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam dua siklus dengan menggunakan kegiatan kolase di TK Merpati Pos tahun ajaran 2013/2014. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa kelompok B TK Merpati Pos. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perkembangan motorik halus anak pada setiap siklusnya yaitu sebelum dilakukan tindakan prosentase nilai tuntas sebesar 33,33%, kemudian pada siklus I

perkembangan motorik halus anak meningkat menjadi 53,33% , dan pada siklus II nilai tuntas perkembangan motorik halus anak menjadi 86,67%. Dari keseluruhan tindakan yang dilakukan peneliti dapat dikatakan berhasil, karena menunjukkan ketercapaian indikator yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 80% sedangkan hasil penelitian perkembangan motorik halus menunjukkan ketuntasan anak sebesar 86,67%.

Bagi anak: Dengan adanya kegiatan kolase sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh anak untuk melatih motorik halusnya melalui kegiatan menempel dan dapat melatih kreativitas anak.

Bagi guru: Guru hendaknya memilih dan menggunakan kegiatan yang bervariasi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton.

Bagi sekolah: Sekolah hendaknya mengadakan pembinaan dan mengikuti pelatihan atau seminar bagi guru-gurunya agar lebih memahami banyak model pembelajaran sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengemas suatu pembelajaran sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, A. (2012). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Jannah Ampenan Tahun Ajaran 2012/2013. Diperoleh 5 maret 2014. <http://fkipunram.ac.id/ejurnal/index.php/paud/article/view/156>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman bidang pengembangan fisik/motorik ditaman kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Fakhrudin, A U. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening
- Fikriyati, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas (golden age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Hurlock, E.B. (edisi keenam). (2005). *Perkembangan Anak*. Terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslihah Zarkasih. Jakarta: Erlangga (Buku Asli diterbitkan 1987)
- Muharrar, S., dan Verayanti, S., (2012). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga
- Pekerti, W, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional
- Shaifuddin, M. (2009). *Pengantar Pendidikan Seni Rupa Anak*. Salatiga:Widya Sari Pers Salatiga.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.